

PENGARUH PEMBELAJARAN IPA MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN KETERAMPILAN KOOPERATIF PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 TURI MATERI TATA SURYA

THE EFFECT OF SCIENCE LEARNING BASED ON COOPERATIVE LEARNING TYPE SCRAMBLE MODELS ON COGNITIVE LEARNING OUTCOMES AND COOPERATIVE SKILLS FOR GRADE VII OF SMP NEGERI 1 TURI STUDENTS THEME SOLAR SYSTEM

Oleh: Muhammad Zainuddin¹⁾, Dr. Insih Wilujeng²⁾

FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁾ e-mail: udin30uny@gmail.com

²⁾ e-mail: insih@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Turi pada materi tata surya dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap keterampilan kooperatif peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Turi pada materi tata surya mengetahui hubungan korelasi antara hasil belajar kognitif dan keterampilan kooperatif peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Turi pada materi tata surya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *pre-posttest non equivalent control group design*. Populasi penelitian berupa seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Turi 2017/2018. Waktu penelitian bulan April s/d Mei 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *scramble* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Instrumen dalam penelitian ini berupa *pretest-posttest* hasil belajar kognitif, lembar observasi keterampilan kooperatif, dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Data dalam penelitian ini berupa data nilai *pretest-posttest* hasil belajar kognitif, data keterampilan kooperatif dan data keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *independent sample T test* dan uji korelasi *Rank Spearman* Besar pengaruh dalam penelitian ini dianalisis dengan uji *Cohen's effect size*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA model *cooperative learning* tipe *scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dengan *effect size* sedang, pembelajaran IPA model *cooperative learning* tipe *scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kooperatif peserta didik dengan *effect size* sedang. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara hasil belajar kognitif dan keterampilan kooperatif sebesar 0,300 dengan hubungan rendah tapi pasti.

Kata kunci : hasil belajar kognitif, keterampilan kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

Abstract

This research was aimed to determine the influence of science learning based cooperative learning model type scramble on the learners cognitive learning outcomes and determine the effect of science learning based scramble model on the cooperative skill, and correlation between the cognitive learning outcomes and cooperative skills. The nature of this research was a quasi experiment using design of pre-posttest non equivalent control group design. The population in this research was all students of class VII SMP Negeri 1 Turi 2017/2018. This research was done in April - May 2018. Sampling technique was using cluster random sampling technique. The sample in this research were students from two classes that were taken, namely; class VIII C as an experimental class whom was applied cooperative model learning and class VIII D as a control class whom was applied discovery instructions. Instruments in this research was a pretest-posttest result of cognitive learning result, observation sheet of cooperative skills, and observation sheet of learning activity and learning implementation data. Data analysis technique were using independent sample T test, Rank Spearman correlation test and Cohen's effect size test. The results of this research indicated that science learning based cooperative learning type scramble model give influence to cognitive learning outcome of learners with effect size moderate category, and learning science based cooperative learning type scramble model give influence to cooperative skills with effect size moderate category, and Rank spearman correlation was 0.300 with low correlation but fixed.

Keywords: *cognitive learning outcome, cooperative skills, cooperative learning type scramble*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah, sertifikasi guru, perbaikan kurikulum dan peningkatan standar kelulusan bagi peserta didik. Perbaikan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan presentase kelulusan peserta didik dan hasil belajar, salah satunya adalah hasil belajar pelajaran IPA karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi penentu kelulusan peserta didik. Perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini adalah perubahan pada proses pembelajaran, yang mengubah peserta didik untuk aktif, berfikir kritis mencoba dalam mengerjakan suatu permasalahan. Mengubah pola pembelajaran konvensional yang sudah diterapkan guru selama berpuluh-puluh tahun memang tidaklah mudah. Dalam pembelajaran IPA diutamakan proses penekanan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar (potensi lokal) secara ilmiah dengan mencari tahu dan berbuat ataupun berinteraksi secara langsung. (Aries anisa, 2017:4)

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterampilan peserta didik adalah dengan menerapkan dan mengkombinasikan berbagai model, model ataupun pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide, salah satu masalah dalam pembelajaran adalah

rendahnya pemahaman peserta didik terhadap suatu materi, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan masih kurang maksimal.

Observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Turi menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan tugas kemudian siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya guru dalam melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran belum semua siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung menerima informasi yang disampaikan. Ketika kegiatan diskusi kebanyakan siswa hanya mengacu pada buku paket dalam mengerjakan tugas dan kegiatan diskusi dengan teman sekelompok masih belum banyak dilakukan. Selain itu, kegiatan siswa dalam bekerja sama, partisipasi dalam tugas, berada dalam kelompok, menafsirkan jawaban belum dapat berkembang. Hal ini tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan mengembangkan keterampilan kooperatif adalah dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Damayanti (2010:3-4), Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antaranggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Oleh karena itu, pembelajaran IPA dengan model *cooperative*

learning tipe *scramble* dirasa tepat dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan mengembangkan keterampilan peserta didik SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Turi dan dilakukan pada bulan April - Mei 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster runderom sampling*.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 31 peserta didik kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan 31 peserta didik kelas VII D sebagai kelas kontrol. Objek penelitian adalah hasil belajar kognitif dan keterampilan kooperatif peserta didik.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A1	O ₁	X _T	O ₂
A2	O ₁	X _C	O ₂

(McBurney, 2010:349)

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan soal pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*. Adapun teknik non tes berupa lembar observasi keterampilan kooperatif dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Uji prasyarat hipotesis terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji hipotesis secara parametrik menggunakan uji *independent sample t test*, uji *effect size* dan uji Korelasi *Rank Spearman*. Kriteria interpretasi nilai Cohen's dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi nilai Cohen's d

Cohen's Standard	Percentile Standing
0 – 0,20	<i>Weak effect</i>
0,21 – 0,50	<i>Modest effect</i>
0,51 – 1,00	<i>Moderate effect</i>
> 1,00	<i>Strong effect</i>

(Sumber : Cohen, 2007 : 521)

Sedangkan kriteria interpretasi korelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Interpretasi korelasi

Skala	Keterangan
0,00 ≤ x <0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 ≤ x <0,40	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 ≤ x <0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,70 ≤ x <0,90	Hubungan yang tinggi, kuat
0,90 ≤ x <1,00	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali

(Jalaludin Rakhmat, 1998:29)

Analisis hasil observasi keterampilan kooperatif siswa dilakukan dengan mengkonversi skor hasil observasi dalam skala 100 menggunakan persamaan :

$$X = \frac{\sum St}{S} \times 100$$

Keterangan :

X : persentase skor

ΣSt : jumlah skor yang diperoleh

S : skor maksimal

(Arikunto,2010:235).

Analisis keterlaksanaan model pembelajaran menggunakan persamaan berikut ini :

$$\%skor = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

Presentase keterlaksanaan selanjutnya diubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentase keterlaksanaan pembelajaran

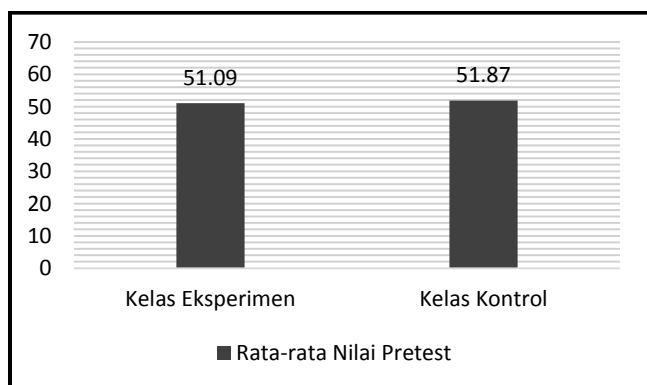
No.	Presentase (%)	Kategori
1.	$80 < X \leq 100$	Sangat Baik
2.	$60 < X \leq 80$	Baik
3.	$40 < X \leq 60$	Cukup
4.	$20 < X \leq 40$	Kurang
5.	$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang

(Sumber : Widoyoko, 2009: 242).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest

Data terkait rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol dapat disusun menjadi diagram batang pada Gambar 1.

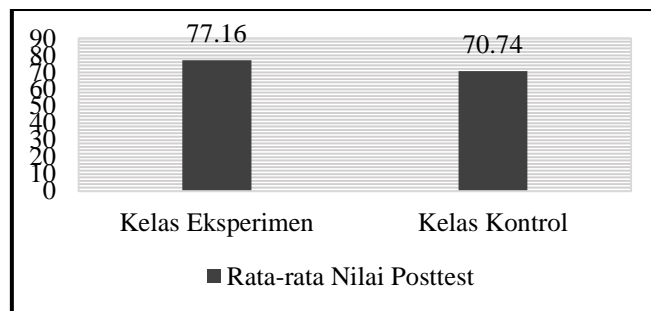


Gambar 1 Rata-rata Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen dengan selisih nilai sebesar 0,78 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang hampir sama dengan kelas kontrol.

Hasil Posttest

Data terkait rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol dapat disusun menjadi diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai posttest kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan kata lain, siswa pada kelas eksperimen rata-rata memiliki tingkat penguasaan lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol.

Pengaruh Model *Scramble* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample t test* untuk mengetahui pengaruh model *scramble* terhadap hasil belajar kognitif. Hasil pengujian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis *independent sample t test*

Nilai	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	0,388	0,536	2,75	60	0,008

Tabel 5 menunjukkan nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,008 atau kurang dari $\frac{1}{2}\alpha$ (0,025) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran IPA model *scramble* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Pengaruh Model *Scramble* terhadap Keterampilan Kooperatif Peserta Didik

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample t test* untuk mengetahui pengaruh model *scramble* terhadap keterampilan kooperatif. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6. Tabel 6. Hasil Analisis *independent sample t test*

Nilai	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Ket Kpratif	8,354	0,005	2,63	60	0,011

Tabel 6 menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,011 atau kurang dari $\frac{1}{2}\alpha$ (0,025) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran IPA model *scramble* terhadap keterampilan kooperatif peserta didik.

Hasil ini didukung dengan uji *effect size*. Pada hasil belajar kognitif nilai *effect size* sebesar 0,99 dan nilai *effect size* pada keterampilan kooperatif peserta didik yaitu sebesar 0,51. Nilai tersebut termasuk dalam interpretasi *moderate effect* (sedang) (Cohen, 2007:51).

Hubungan hasil belajar kognitif dengan keterampilan kooperatif peserta didik

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan hasil belajar kognitif dengan keterampilan kooperatif peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Turi. Uji korelasi dilakukan dengan memasukkan nilai rata-rata hasil belajar kognitif dan nilai keterampilan kooperatif peserta didik pada aplikasi SPSS 16.00. Rincian hasil perhitungan korelasi antara hasil belajar kognitif dan keterampilan kooperatif dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis uji korelasi

Correlations				
			KetKoope ratif	HasilBelaja rKognitif
Sp ear ma n's rho	KetKooperatif	Correlation Coefficient	1.000	.300*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	62	62
	HasilBelajarK ognitif	Correlation Coefficient	.300*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	62	62

Berdasarkan tabel 7. Maka dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,018 < $\frac{1}{2}\alpha$ (0,025) maka H_0 ditolak. Jadi terdapat hubungan atau korelasi positif antara hasil belajar kognitif dengan keterampilan kooperatif peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, maka hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara hasil belajar kognitif dan keterampilan kooperatif sebesar 0,300. Artinya hubungan antara hasil belajar kognitif dan keterampilan kooperatif mempunyai **hubungan rendah tapi pasti**.

Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pada kelas eksperimen menggunakan model *scramble*. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri, serta siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena dengan berinteraksi, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran sehingga secara langsung pengetahuan akan berkembang dan hasil belajar juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan Suyatno (2009: 72) bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Sehingga setiap peserta didik akan berpartisipasi aktif, serta memiliki pemahaman sendiri, dan akan mempengaruhi hasil

belajar peserta didik khususnya aspek pengetahuan.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,008 atau kurang dari $\frac{1}{2}\alpha$ (0,025) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran IPA model *scramble* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini didukung penelitian dari Ni Km Triana Ramadhani, dkk (2014 : 8) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan kartu pertanyaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Desa Dauharu Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Ajaran 2013/2014.

Perbedaan rata-rata keterampilan kooperatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak lepas dari aktivitas yang dilakukan siswa. Selain itu, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan kooperatif yang meliputi berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, menggunakan kesepakatan, mendengarkan dengan aktif, bertanya, memeriksa ketepatan, menafsirkan dan membuat kesimpulan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pembelajaran dengan acak kata dapat meningkatkan aktivitas berfikir siswa dan keterampilan siswa dengan cara yang menggembarakan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Materi pelajaran dan tugas siswa yang diumumkan kepada siswa dan dipasang di dinding kelas selain mengajak siswa untuk memahami materi pelajaran, juga mengajak mereka berlatih menghubungkan satu hal dengan hal lainnya serta dapat membangun suasana

kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan yang penting bagi pengembangan diri siswa. Apabila setiap hari siswa melihat pajangan, itu akan memperkuat proses belajar. Jika siswa sendiri yang membuat pajangan, maka proses belajar akan dihayati oleh masing-masing siswa. (Dzawati Muttaqiyah, 2016 : 14). Keterampilan kooperatif menjadi faktor terpenting yang harus dimiliki suatu kelompok dalam menyelesaikan pekerjaan. Pada era globalisasi, dalam sebuah kelompok tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar saja, tetapi saling melengkapi antar anggota yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Stevens (2008 :106) menyatakan "*Cooperative learning processes increase student achievement through students interacting about the content in a social learning environment*". (Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi melalui interaksi siswa tentang materi dalam lingkungan pembelajaran sosial). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif yang memberi peluang kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dalam mempelajari materi pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hubungan korelasi antara hasil belajar kognitif dan keterampilan yang menunjukkan hasil rendah tapi pasti dapat dimungkinkan bahwa beberapa siswa yang mempunyai hasil belajar kognitif tinggi belum tentu keterampilan kognitifnya tinggi. Karena dalam pembelajaran dikelas karakteristik peserta didik berbeda-beda ada yang aktif tetapi kognitifnya kurang, ada yang pendiam tetapi hasil belajar kognitifnya baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh secara

signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII pada materi tata surya, dan model pembelajaran *scramble* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kooperatif peserta didik kelas VII pada materi tata surya yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis nilai sig(2-tailed) 0,008 dan 0,11 yang berarti H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model *scramble* dapat diterapkan di pembelajaran agar siswa lebih aktif, terampil dan kualitas pendidikan akan meningkat

Saran

Saran dalam penelitian ini yakni, (1) bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan model *cooperative learning* tipe *scramble* maka manajemen waktu yang baik saat pembelajaran berlangsung sangat diperlukan, sehingga dalam pembelajaran ketercapaian RPP dapat sesuai dan maksimal (2) Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut terkait model pembelajaran inovatif lain yang dapat mengembangkan hasil belajar dan keterampilan kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aries Anisa. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal Jepara. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3 (1), 2017, 1-11. Diakses tanggal 28 Juli 2018 dari. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education (6th ed.)*. London, New York: Routledge Falmer
- Damayanti, Hesti, (2010). Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Scramble Dan Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Segi Empat Ditinjau Dari

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII FKIP UNIVERSITAS JAMBI Semester II SMP N2 Kartasura. Dalam E-Jurnal, Surakarta: *Tesis Pasca Sarjana UMS* (Tidak Diterbitkan)

- Dzawati Muttaqiyah, Indyah Sulisty Arty. (2016). Pengaruh Publikasi Tugas Melalui STAD terhadap Kerja Sama, Kreativitas, dan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (1), 2016, 12-23. Diakses tanggal 28 Juli 2018 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>
- Stevens, R. J. (2008). *Cooperative learning and literacy instruction in middle level education. The teacher's role in implementing cooperative learning in the classroom*, pp.92-107. (R. M. Gillies, A. Ashman, & J. Terwel, Eds.) New York: Springer
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ni Km Triana Ramadani, Dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*. Diakses tanggal 18 Juli 2018 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=145714&val=1342>